

**IMPLEMENTASI CSR DALAM PEMBERDAYAAN UMKM:
STUDI KEMITRAAN PKBL PT. MADUBARU MADUKISMO
YOGYAKARTA**



Oleh:
Eboy Pranata
NIM. 1420010026

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts
Program Studi Interdisclipinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eboy Pranata, S.Sos.I.
NIM : 1420010026
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisclipinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Eboy Pranata, S.Sos.I.

NIM. 1.420.010.026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eboy Pranata, S.Sos.I.
NIM : 1420010026
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisclipinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Eboy Pranata, S.Sos.I.
NIM. 1.420.010.026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI CSR DALAM PEMBERDAYAAN UMKM:
STUDI KEMITRAAN PKBL PT. MADUBARU MADUKISMO
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

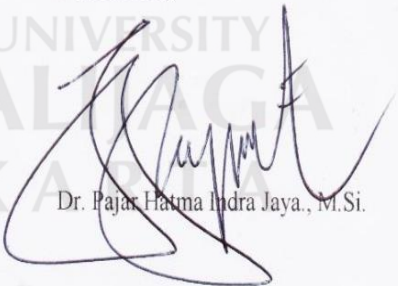
Nama : Eboy Pranata, S.Sos.I.
NIM : 1.420.010.026
Jenjang : Master
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2018
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya., M.Si.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI CSR DALAM PEMBERDAYAAN UMKM: STUDI
KEMITRAAN PKBL PT. MADUBARU MADUKISMO
YOGYAKARTA

Nama : Eboy Pranata
NIM : 1420010026
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.

Penguji : Dr. Hj. Sriharini, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2018

Waktu : 14.00 Wib.

Hasil/Nilai :

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI CSR DALAM PEMBERDAYAAN UMKM:
Studi Kemitraan PKBL PT. Madubaru Madukismo Yogyakarta

Nama : Eboy Pranata

NIM : 1420010026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

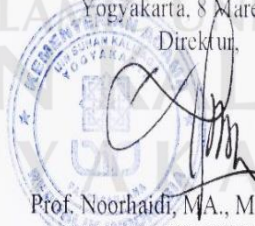
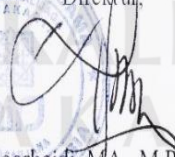
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 23 Februari 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master
of Arts (M.A.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Maret 2018
Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan, *stakeholders*, dan karyawan. Salah satu perusahaan yang telah lama melakukan CSR adalah PT. Madubaru Yogyakarta. Meskipun PT Madubaru telah melakukan kegiatan CSR dengan dana yang cukup besar dan mendapat apresiasi dari Pemkab Bantul, namun nyatanya (secara umum) angka kemiskinan di lokasi sekitar perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk memeriksa bagaimana implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh CSR PT. Madubaru Madukismo melalui program UMKM mitra binaan PKBL di Yogyakarta.

Untuk menjawab tujuan tersebut, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CSR PT. Madubaru telah melaksanakan CSR mengikuti aturan yang ada secara ketat, yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003. Secara teoritis PT. Madubaru juga telah menggunakan metode tiga bina dari Totok Mardikanto. Namun program tersebut belum memberikan kontribusi besar dalam peningkatan ekonomi kepada masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan keterbatasan personal di bagian CSR sehingga pendampingannya dirasa kurang intensif. Petugas lebih banyak bekerja di kantor untuk melayani pengembalian kredit setiap bulan daripada turun di lapangan. Akibatnya dalam program kredit masih ada perusahaan yang tidak bisa mengembalikan pinjaman. Pengelola CSR masih berfikir yang paling penting perusahaan tidak melakukan penyimpangan dari aturan yang telah digariskan negara. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyarankan agar peraturan menteri mengatur secara detail agar setiap perusahaan wajib melakukan pendampingan di lapangan secara intensif. Meskipun demikian program CSR PT. Madubaru telah memberikan akses kredit yang murah bagi para pelaku usaha kecil mikro di sekitar perusahaan sehingga mereka tidak terjebak pada rentenir.

Kata Kunci: *Implementasi CSR, Pemberdayaan UMKM, Hasil Program.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tesis yang berjudul Implementasi CSR dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Kemitraan PKBL PT. Madubaru di Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini antara lain kepada:

1. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, MA, M.Phil, P.hD.
2. Ketua Prodi Interdisclipinary Islamic Studies, Ibu Ro'fah, S.Ag, BSW, MA, P.hD.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Ahmad Rafiq., Ph.D yang telah membimbing selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indrajaya, S.Sos, M.Si selaku pembimbing tesis yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis.
5. Segenap staf dan masyarakat yang turut andil dalam penyelesaian tesis di PT. Madubaru Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti hanya dapat mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kepada mereka, Amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Penulis

Eboy Pranata, S.Sos.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian	24
BAB II : GAMBARAN UMUM PKBL PT. MADUBARU.....	31
A. Sejarah PT. Madubaru.....	31
B. Visi dan Misi PT. Madubaru Madubaru	32
C. CSR PT. Madubaru	33
1. Sejarah PKBL PT. Madubaru	33
2. Struktur Organisasi PKBL PT. Madubaru	34
3. Visi dan Misi PKBL PT. Madubaru	36
4. Dana dan Program PKBL PT. Madubaru	36
5. Program CSR PT. Madubaru	40
1). Program Kemitraan	41
2). Program Lingkungan	46
BAB III : IMPLEMENTASI CSR DAN HASILNYA BAGI PEMBERDAYAAN UMKM PKBL PT. MADUBARU	
A. Implementasi Program CSR PT. Madubaru.....	51
1. Bina Manusia	53
2. Bina Usaha	58
3. Bina Lingkungan.....	66
4. Lingbage UMKM.....	67

B. Profil Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru	75
1. Ibu Rukiyem Pemilik Kerajinan Bambu RKY	75
2. Bapak Saputra Pemilik Bordir Saputra	77
3. Bapak Fathul Pemilik Fashion Anak	79
C. Hasil Pemberdayaan UMKM	84
1. Bertambahnya Jaringan.....	84
2. Peningkatan Keterampilan.....	85
3. Peningkatan Modal Usaha Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru	87
BAB IV : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini menjadi sebuah keharusan oleh setiap perusahaan untuk menciptakan keharmonisan di masa mendatang berupa pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan ini memiliki tiga elemen kunci, yaitu *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan), dan *profit* (keuntungan)¹, ketiganya harus dilakukan secara seimbang agar manfaatnya dapat dirasakan secara keseluruhan baik bagi masyarakat sekitar maupun perusahaan.

Untuk mencapai target keseimbangan di atas maka implementasi atau pelaksanaan CSR diatur oleh undang, yaitu Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang tersebut ada dua bentuk perusahaan yang diwajibkan melakukan CSR, yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan ekstraktif dan BUMN/perusahaan negara. Dalam lingkungan BUMN secara spesifik diatur melalui peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2003 yang menyatakan maksud dan

¹ Bambang Hidayana, Sutoro Eko, Andi Sandi, dkk., *Menjadi Katalis Perubahan Reposisi CSR Untuk Penanggulangan Kemiskinan dalam Konteks Desentralisasi*, (Yogyakarta: IRE, 2011), Hal. 13

tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi yang lemah, koperasi, dan masyarakat dengan pengalokasian dana PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) sebesar 1 % dari laba bersih.² Setiap BUMN wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) adalah program peminjaman modal usaha dan program bantuan *charity* terhadap masyarakat sekitar, dimana PKBL ini merupakan istilah CSR untuk perusahaan di seluruh Indonesia. Pada umumnya, isu-isu PKBL tersebut meliputi Program Kemitraan yang mayoritas dengan UMKM dan Program Bina Lingkungan seperti, bantuan bencana alam, kesehatan masyarakat, pendidikan, keagamaan, pengembangan sarana umum dan pelestarian alam.³ Pada hakikatnya, PKBL adalah salah satu bentuk dari implementasi CSR. Namun, pada prakteknya, PKBL lebih banyak berfokus pada pemberian pinjaman ataupun mikro-kredit pada pengusaha kecil yang potensial.⁴ Misalnya, pemberian dana pinjaman pada bidang usaha dagang,

² Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. Per-05/MBU/2003

³ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), Hal. 78

⁴ Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria asset maksimal Rp. 50.000.000,00 Juta dan Maksimal Rp. 300.000.000,00 juta, Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, asset 50.000.000,00 juta sampai 500.000.000,00 juta. Sedangkan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha

jasa dan produksi dan usaha lainnya. Seyogianya, hal ini menjadi kail bagi para pengusaha kecil untuk berkembang, sehingga mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan, beserta keuntungan bagi usahanya.

Salah satu perusahaan di Yogyakarta yang melakukan program CSR dalam bentuk PKBL adalah PT. Madubaru Madukismo. Setiap tahun PT. Madubaru telah memberikan dana CSR sekitar Rp. 60.000.000 juta kepada masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut telah dilakukan sejak tahun 1992. Dana tersebut digunakan untuk bantuan modal usaha dan bantuan bantuan pembangunan sarana dan prasarana, bantuan dana pendidikan dan bantuan kesehatan masyarakat. Adapun calon binaan diprioritaskan wilayah masyarakat sekitar perusahaan yang berada di Dusun Padokan Desa Tirtonirmolo.

Sasaran CSR PT. Madubaru adalah para UMKM yang tergolong dalam status *non-bankable* atau belum mendapatkan akses pinjaman modal dari bank. Pinjaman yang diberikan PKBL PT. Madubaru Madukismo kepada para mitra binaannya dikenakan bunga 0,5% perbulannya dan diberikan pembinaan secara gratis baik berupa peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan promosi dalam pameran skala nasional. PKBL PT. Madubaru berperan sebagai *broker* untuk membantu mengembangkan UMKM baik dari segi produksi sampai ke pemasaran.

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki Rp. 500.000.000,00 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 Miliar. Lihat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Kegiatan CSR melalui PKBL PT. Madubaru telah mendapatkan apresiasi berupa penghargaan atas ke ikut sertaannya dalam pemberian CSR di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 dan tahun 2017.⁵ Namun demikian melihat angka kemiskinan dalam tiga tahun di wilayah CSR dampingan PT Madubaru (Desa Tirtonirmolo) tidak terlalu berubah, angka kemiskinan tahun 2017 mencapai 1.552 KK yang terdaftar sebagai Penduduk miskin⁶. Secara lebih detail nampak dari tabel di bawah ini:

Tabel I

Jumlah Penduduk Miskin Desa Tirtonirmolo 3 (tiga) Tahun Terakhir⁷

Nama Padukuhan	Jumlah Kepala Keluarga (KK)		
	2015	2016	2017
Kalipakis	99	100	103
Kersan	149	150	153
Jeblog	236	154	244
Keloran	137	130	136
Dongkelan	142	139	138
Padokan Lor	67	69	73
Jogonalan Lor	87	88	88
Padokan Kidul	85	85	84
Jogonalan Kidul	144	140	144
Glendong	110	115	109
Mrisi	209	198	198
Beton	79	82	82
JUMLAH	1.544	1450	1.552

⁵ Piagam Penghargaan PKBL PT. Madubaru 2016 Nomor surat: 002/01890 dan 2017 Nomor surat: 002/01890.

⁶ Daftar Penerimaan Rastra Pedukuhan Desa Tirtonirmolo, bidang Kesejahteraan Rakyat, tahun 2017.

⁷ Ibid.

Pelaksanaan PKBL PT. Madubaru dalam mengembangkan UMKM setiap tahunnya memprioritaskan masyarakat sekitar. Program tanggung jawab sosial PT. Madubaru seharusnya bisa memberikan manfaat dalam pembangunan sosial khususnya masyarakat sekitar perusahaan, untuk memperkuat upaya pemerintah Desa Tirtonirmolo mengentaskan kemiskinan dan pembangunan sosial. Maka dengan demikian menjadi menarik untuk diteliti tentang Implementasi PKBL PT. Madubaru dalam Pemberdayaan UMKM khususnya masyarakat di Dukuh Padokan, Desa Tirtonirmolo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas dana CSR yang dikeluarkan PT. Madubaru setiap tahunnya tidak sedikit, disisi yang sama PT. Madubaru juga mendapat penghargaan dari Pemkab Bantul. Namun disisi yang lainnya angka kemiskinan di wilayah operasional PT. Madubaru tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, bahkan ada dusun-dusun yang angka kemiskinannya bertambah. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana implementasi Program CSR/PKBL PT. Madubaru dalam Pemberdayaan UMKM khususnya masyarakat di Dukuh Padokan, `Desa Tirtonirmolo, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana Hasil Program Pemberdayaan UMKM yang dilakukan PKBL PT. Madubaru Madukismo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka dapat kita ketahui penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi CSR PT. Madubaru Madukismo dalam melakukan pemberdayaan UMKM melalui PKBL.
2. Untuk mengetahui implementasi CSR PT. Madubaru Madukismo dalam Program pemberdayaan UMKM melalui PKBL merupakan salah satu bentuk dari pembangunan berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari segi teoretis: dapat menambah pemahaman Ilmu Sosial khususnya Pekerjaan Sosial dalam memberdayakan masyarakat melalui PKBL yang dilakukan oleh setiap perusahaan yang ada di Indonesia dan memberikan kontribusi bagi Profesi Pekerjaan Sosial dalam pemberdayaan masyarakat diranah Industri.
2. Dari segi praktis: dapat memberikan kontribusi dan masukan yang konstruktif bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai tanggung jawab CSR dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya dalam melakukan pembinaan PKBL.

E. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian yang menulis tentang CSR dan pemberdayaan masyarakat, baik dalam bentuk penelitian maupun buku, diantaranya yaitu:

Pertama, Rifka Aulya,⁸ dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java di Desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban)*. Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java (JOB P-PEJ) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, jadi kegiatan operasionalnya secara langsung membawa dampak bagi lingkungan khususnya di Desa Rahayu. Desa ini tepat berada di lokasi Central Processing Area (CPA). CPA tersebut terdapat adanya flare yang keberadaannya mengganggu lingkungan sekitar.

Flare tersebut menghasilkan panas, bising dan bau sehingga sangat mengganggu lingkungan masyarakat Desa Rahayu. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir dampak *flare* yang ditimbulkan, pihak JOB P-PEJ melaksanakan program CSR yang berbasis pada lingkungan. Beberapa program CSR di bidang lingkungan dilakukan sebagai salah satu upaya

⁸ Rifka Aulya, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java di desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban)*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2014.

untuk mengembalikan eksistensi lingkungan serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Teori yang digunakan adalah teori Implementasi Lord Holme dan Richard Watt “*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as the local community and society at large*”. CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. Untuk mencapai sustainable development adalah dengan sinkronisasi ketiga dimensi dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil dari penelitiannya adalah meminimalisir dampak *flare*, pihak perusahaan melakukan dua cara yaitu proses *deflaring* serta melaksanakan program CSR. Adapun program CSR yang telah diimplementasikan meliputi bidang pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan, infrastruktur, kompensasi dan rekonsiliasi, serta government relation and public relation. Sedangkan program CSR yang berorientasi pada lingkungan yang telah terealisasi meliputi, Relokasi bangunan Sekolah Pembangunan sekolah dikarenakan lokasi yang sangat dekat dengan CPA dengan jarak yang hanya 150 meter. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan di sekitar sekolah tersebut tidak sustainable karena langsung mendapat dampak

negatif dari adanya *flare*. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan relokasi agar lingkungan belajar mengajar tidak terganggu *flare*. Selanjutnya, Pembangunan sumur dan tandon air bersih karena kualitas lingkungan yang buruk akan mengakibatkan gangguan kesehatan bagi masyarakat.

Kedua, Grzegorz Hoppe,⁹ dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*CSR Concept Implementation Political Hedonism Driven by Human Action*”. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, Konsep CSR merupakan tantangan besar bagi organisasi yang berusaha meraih keunggulan bisnis. Namun demikian, sebuah pertanyaan harus diajukan apakah mencapai menjadi organisasi yang sangat baik dalam situasi ekonomi, sosial dan politik kontemporer, atau upaya membangun organisasi yang bagus hanyalah tipuan *Public Relation*. Sayangnya, saat ini banyak fakta tampaknya menegaskan bahwa, ketika beroperasi di lingkungan yang sangat tidak menguntungkan.

Sebagian besar organisasi yang menerapkan sejauh ini konsep CSR dalam strategi mereka dan mengadopsi model kegagalan bisnis beresiko bisnis yang bertanggung jawab secara sosial. Kesimpulan tersebut berasal dari dua fakta utama. Pertama-tama, lingkungan hukum belum siap untuk pengembangan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial yang dihasilkan dari hedonisme politik sebagai ciri khas sistem demokrasi. Kedua, tingkat tanggung jawab sosial pelanggan tidak memuaskan dan

⁹ Grzegorz Hoppe, *CSR Concept Implementation Political Hedonism Driven by Human Action*, Directory of Open Access Journals, University of Technology and Life Sciences, 2014.

hampir tidak ada perubahan yang diharapkan dalam perspektif jangka pendek, yang merupakan konsekuensi dari sifat hedonistik tindakan manusia.

Ketiga, Aminah dan R. Suharto,¹⁰ dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai wujud Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IX*”. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Pelaksanaan PKBL pada PTPN IX telah sesuai dengan peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2015, penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut: macet, lancar, kurang lancar diragukan. Disisi lain pengaturan sumber dana, penggunaan dana, dan lain sebagainya. Penggunaan dana disalurkan untuk pinjaman membiayai modal kerja dan pembelian asset tetap untuk mitra binaannya, sedangkan program bina lingkungan untuk program pemberdayaan masyarakat.

Implementasi yang dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menyeleksi calon mitra binaan baru, seleksi ini bukan berarti untuk menyusahkan calon mitra binaan baru tetapi untuk mencegah terjadinya peminjaman bermasalah. Peningkatan kemampuan mitra (*capacity building*) Upaya meningkatkan kemampuan mitra binaan dalam usaha dan manajemen maka PKBL PT Perkebunan Nusantara IX

¹⁰ Aminah, R. Suharto, *Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai Wujud Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara IX*, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.

melakukan *capacity building* dengan memberikan pelatihan-pelatihan dibidang usaha maupun manajemen.

Optimalisasi penagihan dan penyehatan piutang bermasalah
Penyehatan kembali piutang macet atau bermasalah melalui penjadwalan kembali dengan tujuan memperbaiki kinerja penagihan selain juga mengintensifkan penagihan piutang secara langsung kepada mitra binaan dengan cara-cara pendekatan dan pendisiplinan dalam menggunakan dana pinjaman serta memberikan intensif kepada mitra binaan yang disiplin dalam pengembalian pinjaman. Pola CSR yang dilaksanakan oleh PT Perkebunan Nusantara IX adalah model keterlibatan langsung dan model bermitra dengan pihak lain.

Realisasi dari model CSR PT Perkebunan Nusantara IX ini adalah melalui pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina ;Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan merupakan wujud CSR Bermitra dengan pihak lain, yaitu bermitra dengan usaha kecil yang memenuhi kriteria untuk menjadi Mitra Binaan. Sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan CSR dengan model keterlibatan langsung, dimana dalam pelaksanaanya, Program Bina Lingkungan ini menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara dengan menugaskan tim program bina lingkungan PT Perkebunan Nusantara IX untuk mensurvey lokasi yang membutuhkan bantuan.

Pelaksanaan program kemitraan PT Perkebunan Nusantara IX menghadapi berbagai hambatan baik itu bersifat internal maupun eksternal, hambatan internal seperti : Adanya ketua kelompok Mitra Binaan yang tidak menyetorkan angsuran dari anggota-angotanya, Penyajian laporan keuangan PKBL tidak sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN dan pedoman akuntansi PKBL, Sedangkan hambatan yang bersifat eksternal adalah sebagai berikut : Posisi Mitra Binaan yang terpencar-pencar sehingga mempersulit monitoring dan pengawasan, Tingginya angka piutang kurang lancar ataupun macet dan banyak pembayaran angsuran yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Kurangnya keterampilan mitra binaan mengenai hal teknis dan manajemen usahanya.

Hambatan-hambatan internal yang dihadapi PT Perkebunan Nusantara IX dalam melaksanakan Program Bina Lingkungan adalah Banyaknya proposal yang masuk, tetapi dana yang tersedia tidak mencukupi, Penyaluran dana sinergi PKBL tidak akuntabel Sedangkan hambatan eksternal yang dihadapi PT Perkebunan Nusantara IX dalam menjalankan Program Bina Lingkungan adalah Beberapa lokasi calon penerima bantuan Program.

Keempat, Mudjiarto dan Amo Sugiharto,¹¹ dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul Pembinaan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN (PKBL PT. Jasa Marga Persero Cab. Jagorawi 2014). Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, pembinaan UMKM yang dilakukan PKBL PT. Jasa Marga kepada Mitra Binaannya memberikan wawasan bisnis dan motivasi usaha yang disampaikan secara kontinyu. Kegiatan pembinaan UMKM disesuaikan dengan metode pelaksanaan yang telah disusun dan disepakati oleh pemberi kerja (PT. Jasa Marga Cab. Jagorawi). Beberapa kegiatan dalam Proses Pembinaan Calon Mitra UMKM dengan rekrutment dan seleksi calon registrasi pelatihan manajemen usaha dan keterampilan usaha. Kegiatan pelatihan dan supervisi dilaksanakan selama kurun waktu 5 bulan. Hasil yang dicapai berupa penilaian kemandirian melalui kegiatan 3 kali supervisi selama 4 bulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Mudjiarto, Amo Sugiharto, *Pembinaan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN (PKBL PT. Jasa Marga Persero Cab. Jagorawi 2014)*, Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2015.

Kelima, Miftachul Huda¹², dalam tesisnya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), studi terhadap bidang V lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta*. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, pemberdayaan UMKM yang dilakukan LPPM UGM tergolong kepada *good governance*. Dikarenakan pemberdayaan UMKM telah memenuhi unsur-unsur pembangunan diantaranya, pembangunan sosial dan pembangunan ekonomi. Implementasi dari pemberdayaan UMKM meliputi pembangunan sosial, contohnya kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan pembangunan ekonomi dengan meminjamkan modal usaha dan membantu mengembangkannya.

Berdasarkan kajian terdahulu maka teori implementasi yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui program CSR menurut Mardikanto dalam bukunya "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*". Kemudian dihubungkan dengan program pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru terhadap masyarakat disekitar. Program pemberdayaan terhadap UMKM tersebut bukan saja bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat. Hal yang berbeda dengan penelitian terdahulu, PKBL PT. Madubaru melakukan pembinaan

¹² Miftachul Huda, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Studi Terhadap Bidang V Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

melalui *Capacity Building* (peningkatan kapasitas). Peningkatan kapasitas ini dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan promosi dalam pameran skala nasional. PKBL PT. Madubaru berperan sebagai *broker* untuk membantu mengembangkan UMKM baik dari segi produksi sampai ke pemasaran, khususnya untuk masyarakat sekitar.

Peneliti melihat, meskipun PT. Madubaru telah melakukan kegiatan CSR mendapat apresiasi dari Pemkab Bantul, namun nyatanya (secara umum) angka kemiskinan di lokasi sekitar perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa bagaimana implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh CSR PT. Madubaru Madukismo melalui program UMKM mitra binaan PKBL di Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memperoleh kemudahan dalam suatu penelitian, dengan ini perlu penulis kemukakan suatu pengertian dari :

1. Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.¹³ Dari sekian banyak definisi CSR, salah satu yang menggambarkan CSR di Indonesia adalah definisi Suharto (2006) yang menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk membangun sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dari definisi tersebut, dapat kita lihat bahwa salah satu aspek yang dalam pelaksanaan CSR adalah komitmen berkelanjutan dalam mensejahterakan komunitas lokal masyarakat sekitar.

¹³ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (PT. Gramedia, Jakarta, 2007), Hal. 7

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk membersihkan keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik.¹⁴

Definisi menurut ISO 26000 adalah tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.¹⁵

¹⁴ Joko Prastowo dan Miftachul Huda, *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011). Hal. 101

¹⁵ *Ibid.*

Corporate Social Responsibility merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. Beberapa nama lain yang memiliki kemiripan dan bahkan sama dengan CSR adalah *corporate giving*, *corporate philanthropy*, *corporate community relations*, dan *community development*. Ditinjau dari motivasinya, keempat nama itu bisa dimaknai sebagai dimensi atau pendekatan CSR. Jika *corporate giving* bermotif amal atau *charity*, *corporate philanthropy* bermotif kemanusiaan dan *corporate community relations* bernapaskan tebar pesona, *community development* lebih bernuansa pemberdayaan.¹⁶

Dalam praktek pemberdayaan yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali pemberdayaan difokuskan pada bidang ekonomi untuk pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*).

¹⁶ Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), Hal. 54-55

2. Implementasi CSR dalam Pendekatan Community Development

Implementasi CSR di berbagai perusahaan berbagai macam, namun perusahaan yang serius menjalankan CSR tidak akan lepas dari *community development* (pemberdayaan masyarakat) yang mengacu pada kata *empowerment* yang berarti penguatan. Penguatan sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai Subjek bukan sebagai objek.¹⁷

Praktik pemberdayaan yang dilakukan oleh banyak pihak difokuskan pada bidang ekonomi untuk pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat melalui tanggungjawab sosialnya dengan melakukan pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*) kepada masyarakat.

¹⁷ Setiana L, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, UIN SUKA Press, 2007), Hal. 79

Menurut Mardikanto (2003), ada tiga pokok dalam pemberdayaan masyarakat yang bisa diterapkan oleh perusahaan melalui tanggungjawab CSR, yaitu:¹⁸

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang paling pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat, sebab manusia merupakan pelaku dan atau pengelola manajemen itu sendiri. Hal ini dilandasi bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.¹⁹

CSR dalam bidang bina manusia ini tentu harus memadukan kepentingan Shareholders dan stakeholders. Karenanya, CSR tidak hanya fokus pada hasil yang ingin dicapai, melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil tersebut. Pendekatan awal kepada masyarakat adalah pendekatan emosional agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik melalui pelatihan-pelatihan tentang keterampilan. Sedangkan tujuan utama langkah ini adalah terbangunnya pemahaman dan penerimaan masyarakat yang akan dijadikan sasaran CSR.

¹⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 113.

¹⁹ Ibid, Hal. 114

2) Bina Usaha

Bina manusia dan bina usaha merupakan satu kesatuan yang penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Bina usaha melalui pembinaan atau pendampingan tujuannya adalah agar mitra binaan dari PKBL PT. Madubaru dapat berjalan secara mandiri. Program bina usaha ini dapat berjalan dengan monitoring, supervisi dan pendampingan secara intensif.²⁰

3) Bina Lingkungan

Isu tentang lingkungan menjadi sangat penting sejak dikembangkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi, ISO 14001 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ekolebel.²¹

Harapan tersebut memang cukup ideal, namun, hal itu berbeda dengan kenyataan bahwa PKBL PT. Madubaru dalam program bina lingkungan hanya menangani bantuan dana atas kerusakan yang ditimbulkan oleh limbah pabrik PT. Madubaru. Hal

²⁰ Ibid, Hal. 115

²¹ Ibid, Hal. 116

yang menangani secara keseluruhan tentang AMDAL adalah bagian tersendiri yaitu, divisi PL (Penanganan Limbah).

Jadi, persoalan bina lingkungan dalam isu CSR, tidak hanya mengenai kerusakan, dan pencemaran lingkungan saja. Sebab apabila hanya ditinjau dari perihal tersebut maka secara normatif masuk pada ruang lingkup hukum lingkungan yang sudah banyak diatur, baik dalam level hukum nasional maupun hukum internasional.

3. Hasil Implementasi dan Indikator Keberhasilan CSR menurut Perundang-Undangan

Pembangunan berkelanjutan dalam konteks CSR perusahaan adalah memberikan bantuan kepada masyarakat melalui jangka panjang dan jangka pendek. Program yang dirancang harus memiliki dampak yang berkelanjutan. Program CSR dalam program PKBL ukuran keberhasilannya diatur oleh Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003. Ukuran keberhasilannya dilihat dari seberapa mampu kilen atau dampingan dari program kemitraan mengembalikan pinjamannya kepada PKBL. Kemudian ukuran itu dibagi menjadi, lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.²²

²² Peraturan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 tentang PKBL Hal. 2

- a. Lancar, apabila pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- b. Kurang Lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok atau bunga melampaui 1 (satu) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- c. Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 360 (tiga ratus enam puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- d. Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 360 (tiga ratus enam puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui. Permasalahan tersebut diatasi dengan melakukan pembicaraan untuk mencari solusi yang terbaik dengan mengetahui apa penyebab terhentinya pembayaran angsuran dari mitra binaan.²³

Jadi, peneliti akan memakai Teori Implementasi CSR dalam pendekatan *community development* sebagai ukuran yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru, dikarenakan program *sustainable development* harus menilai sejauh mana implementasi program yang dilakukan PKBL PT. Madubaru dalam pelaksanaan program CSR dilapangan dan melihat bagaimana *outcome* dari PKBL PT. Madubaru

²³ Peraturan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003

dengan di dukung dari indikator keberhasilan dari peraturan menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 tentang pengembalian peminjaman modal usaha kepada PKBL PT. Madubaru.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk subjek dan objek berdasar suatu fakta yang ada di PKBL PT. Madubaru Madukismo dengan melihat subjek yang diteliti saat program pemberdayaan UMKM dijalankan. Subjek tersebut dan apa yang dirasakan subjek penelitian pada masa lalunya hingga sekarang, baik itu sebelum terlibat program ataupun sesudahnya.²⁴

Pendekatan yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami subjek dari segi pandangan petugas PKBL PT. Madubaru dan mitra binaan.²⁵ Bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang yang dirasakan bagi pelaksana program ataupun masyarakat yang terlibat program PKBL PT. Madubaru Madukismo.

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), Hal. 54

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 44

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah program pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru di Desa Padokan, Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Subyek dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Ketua PKBL beserta dua orang penanggung jawab aktif program PKBL PT. Madubaru Madukismo, dan enam masyarakat yang terlibat aktif diukur dari tingkat kepartisipasiannya dalam program pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru.

Data dan sumber data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

No	Masalah yang diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1.	Implementasi kegiatan CSR PT. Madubaru	1. Program PKBL Tahun 2017 2. Pembinaan UMKM	Wawancara Observasi Dokumentasi	2 Pengelola PKBL dan 3 masyarakat
2.	Hasil Pemberdayaan UMKM	1. Pengembalian Modal usaha 2. Lingkage	Wawancara Observasi Dokumentasi	2 Pengelola PKBL dan 3 masyarakat

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara percakapan yang dilakukan peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian dari data dan sumber data yang peneliti inginkan.²⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada s Ketua PKBL beserta dua orang penanggung jawab aktif program PKBL PT. Madubaru Madukismo, dan enam masyarakat yang terlibat aktif diukur dari tingkat kepartisipasiannya dalam program pemberdayaan UMKM PKBL PT. Madubaru.

b. Observasi

Observasi sebagai proses pengamatan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi juga dapat dipahami sebagai proses pemeran serta sebagai pengamat.²⁷ Peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi seperti: melihat

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 127

²⁷ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hal. 135

aktivitas Program Pemberdayaan UMKM PKBL apa saja bentuk program yang diberikan oleh CSR PT. Madubaru Madukismo melalui PKBL kepada masyarakat yang akan terlibat program atau yang terlibat aktif pada program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibutuhkan dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.²⁸ Beberapa dokumentasi yang dimaksud adalah laporan triwulanan Program PKBL, Monitoring dan Evaluasi program terhadap pengembangan program PKBL PT. Madubaru Madukismo pada tahun 2017.

4. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara tekun dan menguji data dengan triangulasi. Memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber, metode dan teori yaitu:

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hal. 2

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan satu subjek dengan hasil wawancara dengan subjek lainnya.
- b. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.²⁹

Peneliti memakai keabsahan data dengan mewawancarai subjek penelitian dengan subjek penelitiannya dengan hasil pengamatan, agar hasil data yang telah didapatkan itu diuji dengan data yang sudah ada dan diakui keabsahannya.

5. Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984) atau biasa disebut dengan analisis interaktif, model ini terdiri atas tiga komponen pengumpulan data, yaitu reduksi data (pemilihan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data yang masih belum dikelola oleh peneliti dari lapangan dan proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian dilakukan sampai penelitian selesai oleh peneliti. Menghilangkan data-data yang dirasa tidak penting baik

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Hal. 331

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 209

itu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari dari subjek penelitian kemudian dipilih sesuai kebutuhan penelitian agar data disusun secara sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dengan berbagai bentuk teks narasi, rekaman, dan bagan. Semua itu disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak. Peneliti menyimpulkan beberapa hasil wawancara sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan ini yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada di lapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan Tesis ini dibagi menjadi empat bab (IV Bab). Bab I pendahuluaan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab II berisikan sejarah PKBL PT. Madubaru PG.PS Madukismo Yogyakarta, Visi, Misi PT. Madubaru, Visi, Misi PKBL PT. Madubaru, dan Struktur jabatan Sie. PKBL PT. Madubaru Yogyakarta, serta Program kerja PKBL PT. Madubaru Yogyakarta. Bab III tentang pembahasan Implementasi CSR dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Kemitraan PKBL

PT. Madubaru dan hasil pemberdayaan UMKM melalui PKBL
PT. Madubaru Yogyakarta. Bab IV berikan tentang penutup, kesimpulan,
dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data di bagian sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi program kemitraan dan bina lingkungan di PT. Madubaru dilaksanakan mengikuti aturan yang ada secara ketat, yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003. Peraturan tersebut menjadi “kitab suci” yang menentukan implementasi program CSR. Hal ini terjadi karena mereka sangat yakin bahwa petunjuk tersebut sudah mengalami kajian secara serius, selain itu mereka takut terkena hukuman jika pelaksanaannya menyimpang dari aturan. Dimana kegiatan CSR dilakukan hanya sebatas memenuhi kewajiban hukum demi menjaga keberlangsungan perusahaan serta menjaga citra perusahaan dimata publik. Selain itu berdasarkan latar belakang keilmuan petugas di bagian CSR ini berlatar belakang keilmuan administrasi negara.

Peraturan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 mengatur tentang jumlah anggaran yang harus dikeluarkan, bidang bantuan, dan teknis pemberian bantuan. Dilihat dari segi anggaran mereka mengikuti jumlah dari aturan, yaitu 1% dari laba perusahaan setiap tahunnya. Dilihat dari alokasi anggaran, dana tersebut diberikan untuk bidang ekonomi pengusaha kecil, yaitu bantuan modal usaha dan bimbingan kepada pengusaha golongan

ekonomi lemah di masyarakat sekitar pabrik, kurang lebih berjarak 1 kilometer (KM) dari pabrik dan juga petani tebu. Pinjaman modal usaha yang diberikan PKBL PT. Madubaru Madukismo dikenakan bunga 0,5% perbulannya dan diberikan pembinaan secara gratis, baik berupa peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan promosi dalam pameran skala nasional.

Dilihat dari bunga usaha dan syarat-syarat pinjaman jelas lebih murah dari lembaga keuangan lain yang ada di sekitar lokasi. Namun, dampak dari implementasi PKBL belum dirasakan optimal, terutama dalam pengentasan kemiskinan kawasan. Angka kemiskinan di sekitar pabrik tidak turun secara signifikan (cenderung tetap). Analisisnya adalah, meskipun PT Madubaru telah melaksanakan PKBL dalam berbagai kegiatan dan merasa ada hubungan baik dengan masyarakat setempat yang tercipta melalui implementasi PKBL tersebut, namun kemanfaatan dirasakan belum optimal sebab programnya belum sampai pada taraf memberdayakan masyarakat.

Mitra binaan menyebutkan bahwa dana pinjaman yang telah diberikan oleh PT. Madubaru sangat membantu usaha yang mereka miliki. Meskipun ada beberapa mitra belum mendapatkan pembinaan dalam beberapa hal, seperti pembinaan terhadap mutu dan kapasitas penjualan, pembinaan administrasi/akuntansi dan pembinaan manajemen. Padahal langkah-langkah tersebut dianggap sebagai langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat jika mengikuti teorinya Mardikanto tentang CSR. Selain itu pelaksanaan program yang berdasar pada aturan tidak memberikan ruang yang cukup

untuk membuat program dari bawah sehingga program pemberdayaan bersifat *top down*.

Meskipun ada cacatan terkait dampak dalam mengurangi kemiskinan, namun peneliti ini menyimpulkan bahwa PT. Madubaru telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, hanya saja kontribusi tersebut perlu untuk dimaksimalkan sehingga implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk PKBL dapat memberikan manfaat besar bagi kedua belah pihak, khususnya kepada masyarakat sekitar sehingga tercapai kemandirian atau pembesaran sehingga usaha tersebut dapat menyerap pengangguran di masyarakat. Upaya memaksimalkan dapat dilakukan dengan menata ulang berbagai kegiatan yang telah ditentukan, sehingga kebermanfaatannya dapat lebih dirasakan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data-data sebelumnya, pelaksanaan program kemitraan masih belum optimal dikarenakan belum meratanya mitra binaan memperoleh pembinaan. Berdasarkan hal itu maka peneliti memberikan saran kepada PKBL PT. Madubaru untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Secara internal PKBL masih berfokus pada masalah manajemen administrasi pengembangan mitra binaan dan pengembalian kredit. Hal ini terjadi karena jumlah SDM (karyawan) di bagian ini masih kurang sehingga perlu adanya SDM lebih banyak lagi khususnya untuk

menangani pendampingan UMKM, guna pemerataan pendampingan seluruh UMKM mitra binaan PKBL.

2. Perlu diadakannya pelatihan kewirausahaan dan pendampingan secara lebih intensif. Hal ini penting karena kedua kegiatan ini akan berpengaruh pada keterampilan mitra binaan PKBL PT. Madubaru, maka hendaknya program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan dilakukan secara intens setiap tahunnya. Jika dana pinjaman dari PT Madubaru tidak didampingi maka perkembangannya tidak masif, bahkan ada yang mengalami kemacetan. Selama tahun penelitian ini dilakukan hanya ada satu pelatihan yang diikuti untuk UMKM dibidang craft, dagang, dan jasa dari total 177 peminjam.



Daftar Pustaka

- Aminah, dan R. Suharto, *Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai wujud tanggungjawab sosial dan lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara IX*, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
- Bambang Hidayana, Sutoro Eko, Andi Sandi, dkk., *Menjadi Katalis Perubahan Reposisi CSR Untuk Penanggulangan Kemiskinan dalam Konteks Desentralisasi*, Yogyakarta: IRE, 2011.
- Bungin dan Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Grzegorz Hoppe, *CSR Concept Implementation Political Hedonism Driven by Human Action*, Directory of Open Access Journals, University of Technology and Life Sciences, 2014.
- Joko Prastowo dan Miftachul Huda, *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mudjiarto, dan Amo Sugiharto, *Pembinaan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN (PKBL PT. Jasa Marga Persero Cab. Jagorawi 2014)*, Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2015.
- Miftachul Huda, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Maikro Kecil dan Menengah (UMKM), Studi Terhadap Bidang V Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah*

Mada Yogyakarta, (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Galia Indonesia, 2005.

Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia No. Per-05/MBU/2003 tentang PKBL.

Rifka Aulya, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java di desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban)*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2014

Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Setiana L, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, UIN SUKA Press, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, PT. Gramedia, Jakarta, 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Interview Guide

- A. Wawancara dengan Bapak Ruslani selaku Pembina PKBL dan Bapak Hanafi selaku Asisten Pembina PKBL PT. Madubaru Yogyakarta.
1. Bagaimana sejarah PT. Madubaru?
 2. Apa Visi dan Misi PT. Madubaru?
 3. Bagaimana sejarah PKBL PT. Madubaru?
 4. Apa Visi dan Misi PKBL PT. Madubaru?
 5. Apa saja program PKBL PT. Madubaru sejak awal dibentuk?
 6. Bagaimana latar belakang PKBL?
 7. Berapa persen dana yang dikeluarkan pada setiap tahunnya untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan?
 8. Berapa persen dana yang dikeluarkan untuk bidang UMKM?
 9. Apa motif PKBL PT. Madubaru Yogyakarta melakukan pengembangan dan pemberdayaan UMKM?
 10. Apa saja program-program UMKM yang diberikan oleh PT. Madubaru Yogyakarta?
 11. Bagaimana prosedur UMKM yang ingin menjadi mitra binaan PKBL PT. Madubaru?
 12. Bagaimana hubungan UMKM dengan PKBL PT. Madubaru Yogyakarta?
 13. Apakah metode pemberdayaan dari masing-masing UMKM sama? Kalau tidak seperti apa?
 14. Kelompok-kelompok UMKM apa saja yang didampingi oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta?
 15. Berapa lama PKBL PT. Madubaru Yogyakarta dalam mendampingi UMKM tersebut?
 16. Berapa dana yang dikeluarkan PKBL PT. Madubaru Yogyakarta dalam mengikuti Pameran Mitra Binaan?
 17. Bagaimana sistem penyaluran dana PKBL PT. Madubaru?
 18. Berapa dana yang dikeluarkan oleh UMKM yang mengikuti Pameran Mitra Binaan?
 19. Bagaimana hasil dan manfaat dari pemberdayaan UMKM tersebut?
 20. Bagaimana strategi PKBL PT. Madubaru untuk citra yang baik di masyarakat?
 21. Berapa orang yang mengurus UMKM?

22. Berapa Stand yang diperuntukan kepada UMKM Mitra Binaan PKBL PT. Madubaru Yogyakarta?
 23. UMKM apa saja yang bisa mengikuti Program Pameran dari PKBL PT. Madubaru?
 24. Fasilitas apa saja yang didapatkan oleh UMKM yang mengikuti Pameran?
 25. Bagaimana perjumpaan PKBL PT. Madubaru Yogyakarta dengan UMKM binaannya?
 26. Apa masalah yang dihadapi oleh UMKM yang tidak sesuai aturan PKBL PT. Madubaru?
 27. Apa masalah yang dihadapi ketika melakukan pendampingan UMKM di pameran?
 28. Bagaimana PKBL PT. Madubaru bisa melakukan kerjasama dengan Pemkab setempat?
 29. Apakah sudah mengikuti undang-undang CSR atau PKBL menurut bapak?
 30. Bagaimana limbah pabrik yang merugikan dimasyarakat? Siapa yang bertanggungjawab?
 31. Piagam penghargaan dalam bentuk apa?
- B. Wawancara dengan Bapak Eres selaku Kabag. Keuangan PT. Madubaru
1. Apakah ada Laporan Pertanggung Jawaban ke pemerintah (LPJ)?
 2. Apakah ada laporan PKBL kepada pihak atasan PT. Madubaru?
 3. Apa yang dilakukan pihak PT. Madubaru jika UMKM yang menunggak dalam pengembalian pinjaman yang tidak sesuai kesepakatan dan kebijakan korporat?
 4. Apakah sudah mengikuti undang-undang CSR atau PKBL menurut bapak?
 5. Berapa persen dikeluarkan untuk dana PKBL dari laba bersih?

- C. Wawancara dengan Mitra Binaan UMKM PKBL PT. Madubaru dan UMKM yang terlibat program Pelatihan Kewirausahaan, Pendampingan UMKM dan Pameran Mitra Binaan sebagai sasaran program:
1. Bagaimana awal mula mendapatkan bantuan modal usaha dari PKBL PT. Madubaru?
 2. Apakah anda mengetahui ada program pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang diberikan oleh PT. Madubaru Yogyakarta?
 3. Darimana anda mengetahui program tersebut?
 4. Apakah anda mengikuti program pelatihan kewirausahaan yang diadakan PKBL?
 5. Bagaimana awal mula memperoleh pendampingan dari PKBL PT. Madubaru Yogyakarta?
 6. Bagaimana awal mula mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pameran PKBL?
 7. Apa bentuk bantuan dari PKBL PT. Madubaru untuk UMKM?
 8. Peran seperti apa yang PKBL PT. Madubaru berikan dalam pemberdayaan UMKM?
 9. Apa yang anda rasakan setelah adanya program pendampingan dan pemberdayaan UMKM?
 10. Bagaimana perkembangan UMKM sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dan pemberdayaan dari PKBL PT. Madubaru?
 11. Apakah anda puas dengan adanya program tersebut?
 12. Saran dan kritik apa yang ingin anda berikan mengenai program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta?

Pedoman Observasi

No.	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati aktivitas dua UMKM mitra binaan dan tiga yang terlibat program pameran.	Kegiatan Mitra Binaan UMKM PKBL PT. Madubaru
2.	Mengamati bagaimana bentuk pendampingan dua UMKM mitra binaan dan tiga yang terlibat program pameran yang diberikan oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta.	Program pendampingan yang diberikan oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta.
3.	Mencari tahu bagaimana tingkat keberhasilan dari UMKM dua UMKM mitra binaan dan tiga yang terlibat program pameran dengan adanya pendampingan dari PKBL PT. Madubaru Yogyakarta.	Informasi dari pelaku UMKM dan bagian PKBL PT. Madubaru Yogyakarta
4.	Mencari tahu bagaimana tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru Yogyakarta.	Informasi dari pelaku UMKM dan bagian PKBL PT. Madubaru Yogyakarta.

Daftar Nama Mitra Binaan tahun 2017

NO	MITRA BINAAN	NO	MITRA BINAAN
1	EFILASMI -SANTOZ CRAFT	38	KOTIMATUL I. -PLASTIK INDOVIMA
2	SUDARYANTO -UD. MIRASA	39	UGENG A. -TEPIKALI HANDYCRAFT
3	RINI DWI N. -ARDADEDALI FURNITURE	40	SURYOKO -BIRO JASA SURYO
4	KELP. SAPI SEDYO RUKUN	41	MARTINI -WARUNG MARTINI
5	MARGONO -KERAJ. EMAS	42	ENDAR N. -CV. WAHANA MULTI KARYA
6	SABAR S. -PERSEWAAN SOUND	43	WAHYUNI -DICKY BOILER
7	LAMIDI -MEUBEL LMD	44	WALTONO -NATURAL HANDYCRAFT
8	NUR BAYU W. -LUKIS BATIK	45	WENY S. -MATERIAL
9	ISNAINI -TARUNA USAHA	46	PURYONO -SANGGAR AKBAR JAYA
10	J. AFIATI -KANTIN SAGARMATHA	47	NUR JANI. -MARTA SOMA HANDYCRFT
11	TUGIRAN -MEBEL PRASETYO	48	SUPRIYATNO -SOEPRI GALLERY
12	RIYANTO -CV. ARISKA	49	RUKIYEM -KERAJINAN BAMBU RKY
13	MIKADIAN DK -WARUNG ANYAR	50	RUSDI R. -RUSDI TAILOR
14	SUMARJIYONO -TAUFIK MEUBEL	51	AGUS FAJAR -UD. LANCAR
15	SARJILAH -USAHA PAKAIAN JADI	52	AGUS W. -EKA PRODUCTION
16	HERY PURNOMO-KERJ.KULIT MTD	53	MURTADHO -SUTRI CRAFT
17	ENY -JAT'S HANDYCRAFT	54	MARYOTO -PED. PASAR NGASEM
18	HARYANTI -SURYA USAHA MANDIRI	55	WARIDUN -PED. PECEL LELE
19	SAEMAN -SHUTTLE COCK HESTI	56	NURJIYANTA -PANJI JAYA KRIYA
20	ROM S. -TIARA BENGKEL MOTOR	57	BAMBANG K. -TERNAK BURUNG - BK
21	RIYADI -SABLON PLASTIK	58	SUDARMANTO -KENARI F1
22	MIJIYANTI -WRG EMPLASMENT	59	SUBAKDA -POKDAKAN MINA INTAN PELANGI
23	WALIDI -DICO TOPENG	60	FATHUL j. -BORDIR SAPUTRA
24	NURHESTI -WARUNG OJO LALI	61	TEGUH -BUDIDAYA IKAN LELE
25	TUMIRAH -CAHAYA MUDA KAYU JATI	62	SUYATI - KIOS PSR BANTUL
26	YAVAROH -WARUNG JAMBAYAN	63	HERYUNI -SANDRA LEATHER
27	HADI W. -USAHA MEUBEL & PETI	64	ALIP -KONPEKSI
28	M. SIGIT K. -WARUNG MAKAN	65	SIGIT S. -USAHA PERIKANAN
29	PRIJANTO T. -HANA FOTO COPY	66	ADY N. -USAHA BED COVER
30	SUJIARTI -WARUNG KLONTONG	67	EMI S. -TEJO ARUM
31	MUJIYONO -GUJAHE	68	SULISTYAWATI -NOGOGINI
32	SRI RUM G. -ANGGA MOTOR	69	NANIK L. -WARUNG KELORAN

33	SUHARYANTO -SEMBAKO SHR	70	SITI J. -JUAL GAS & KELONTONG
34	SARJIYANTO -BENGKEL LAS	71	AHMAD S. -AR RAIHAN QURBAN
35	SUBINTORO -AGRO LESTARI	72	TEGUH BS. -ROEMAH MEUBEL
36	ISMIYATIE -OLEH-OLEH MIRAOS	73	BUDI M. -POKDAKAN MINA MITRA USAHA
37	KASNO S. -WARUNG KASNO	74	GUSMONO -PDK MINA INTAN PELANGI II
75	TOPO P. -PDK BASUKI	116	PONIRAN SANUSI - PNS BIRD
76	MUDJIMAN -PDK SIDO MAJU	117	DEDY S -WRG BAKMI
77	NGADILAH -PERIKANAN ZAINUDIN	118	TRI RAHARJO - BENGKEL MOBIL
78	SURADI -RD KERAMIK	119	SLAMET WIDODO
79	NGATIJEM -WARUNG NGATIJEM	120	DANANG- ANGKRINGAN
80	DJUWARI -TERNAK AYAM JAWA HDS	121	ELIS R - DEPO AIR PERWITASARI
81	MUGIYONO -WARUNG PASAR NITEN	122	INDRI - WARUNG TAPAK SUCI
82	MULYADI -USAHA MATERIAL	123	RETNO - TOKO ANYAR JR
83	ARI F. -DUNIA KAOS	124	SUDARMAN-MINA GADING II
84	ATIK S. -WARUNG AM	125	MUJODO – RATENGAN
85	MURSITO -VIP NATURAL PRODUCT	126	NURMAINI-NUR'S BORDIR
86	SUPRIYADI -MUBA TAYLOR	127	SUTARNO-TERNAK LELE
87	YS ANGGORO -SUPLIER KAYU	128	INDRA K-CERAH FC
88	WALIDI -BENGKEL	129	DIDIK SURYANTA-WRG BAKMI JAWA
89	SANDIMAN -BARKAS	130	ROBANI-TERNAK BURUNG
90	SARDIYONO-SUPLIER KAYU	131	TRI WAHYUNI-LAMANDA MEBEL
91	SRI HARTATI -PED. PSR BRINGHARJO	132	SEKSIOWATI-PRAMESWARI CATERING
92	MUJI R. -MAHANANI CRAFT	133	EMI WATI-SANDRA LEATHER JR
93	SUKIRDI -CV BINTANG TIMUR	134	SUPRIYANTA-PETANI TEBU
94	SUDIYATI -ZEN SARI LARAS	135	NUR FAUZAN-PETANI TEBU
95	SRIATI -TOKO DISTRO	136	BAGUS WIRAWAN-PETANI TEBU
96	DANU M. -PARFUM FRAGANZA	137	AGUS FADJAR K-WAHANA MULTI K.
97	SRI W. -TRANS MANDIRI	138	ANY AMBARWATI-ALYA SOUVENIR
98	MINARNI -USAHA PENJAHIT PAKAIAN	139	MARWANTO-PETANI TEBU
99	SINGGIH -YURINDRA CRAFT	140	PARIDI-PETANI TEBU
100	RIBET AP. -MURAH REJEKI BUAH	141	ARIFIL LAILI-PETANI TEBU
101	YUDA V. -YOUVEE COMPT	142	SURADIYO-PETANI TEBU
102	MUNARDI -PERIKANAN AIR TAWAR	143	SURADIYONO-PETANI TEBU
103	NUR KOTIJAH -CATERING	144	SRI HARYONO-PETANI TEBU
104	SITI ZAINAB -PETANI TEBU	145	KUSRIYANTO-PETANI TEBU
105	TINAH S. -TERNAL LOVEBIRD	146	SUBAGYO-PETANI TEBU
106	HASNI P. -WARTEL SIWI	147	BRAY.HJ.NURAIDA JK.-RUMAH KOST
107	WAHYUDI -PENDOPO BANYU BIRU	148	SUJIYANTO-PETANI TEBU
108	ORBAMAWATI -WARUNG BAROKAH	149	GUNAWAN M.-PETANI TEBU

109	BIJAK ANANDA -ON CELL	150	JUMARI NY-PETANI TEBU
110	BIJAK ANANDA -ON CELL	151	RISTIYANTO-PETANI TEBU
111	SUYATNO - PAKAN TERNAK	152	ELLYA NURHADI-PETANI TEBU
112	SRI WAHYU - KOLAM RENANG	153	HARIS KUSUMAHADI-PETANI TEBU
113	MAH RUJIYAH - KONFEKSI SS	154	TOHADI-PETANI TEBU
114	YUNIARTI WARUNG	155	ROBY HERNAWAN-PETANI TEBU
115	WANDITA - PERIKANAN	156	DWIKOWATI-PETANI TEBU
157	ISMADI-PETANI TEBU		
158	WAHYUNINGSIH-PETANI TEBU		
159	NICO SETIYADI-PETANI TEBU		
160	JOKO SARWONO-PETANI TEBU		
161	ZAINURI-PETANI TEBU		
162	MARIDJO-PETANI TEBU		
163	AGUNG SUJATMIKO-PETANI TEBU		
164	SAKIRMAN-PETANI TEBU		
165	SURAJILAN-PETANI TEBU		
166	PARIMAN-PETANI TEBU		
167	NY.ENDANG SURYANI-PETANI TEBU		
168	URIP SURYANTO-PETANI TEBU		
169	H. SUTRISNO-PETANI TEBU		
170	NY.LAKSMI SUSANTI-PETANI TEBU		
171	SUHARYANTO		
172	SUGENG SANTOSA-PETANI TEBU		
173	KOP. KARY. BINA USAHA		
174	KPN DINAS PERKEBUNAN		
175	KSP MUKTI LARAS		
176	KPTR PROPINSI DIY		
177	KPRI MEKKAR-AGUS SUHARYANTO		

M E M O

No: /PKBL/MB /VII/2017

Kepada : Yth. Direktur
(Penanggung Jawab PKBL)
D a r i : Kabag Akt & Keu (Pembina PKBL)
Perihal : Anggaran Pameran “Potensi Nusantara
Expo”
Jogja City Mall 24 s/d 27 Juli 2017

Jogjakarta, 1 Juli 2017

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat penawaran dari Panitia No. Ref: 01.11/SP/DP/VI/2017 tertanggal 17 Juni 2017 perihal Penawaran pameran “Potensi Nusantara Expo”, maka kami menyampaikan perencanaan sebagai berikut:

1. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 24 s/d 27 Juli 2017 di Jogja City Mall
2. Peserta dari mitra binaan PT Madubaru direncanakan sebanyak 3 pengusaha terdiri:
VIP Natural Produk Produk: Craft dari bahan kertas dll.
Bordir Saputra Produk: Bordir Kebaya, Fashion
On Cell Produk: Fashion
3. Rencana biaya sebesar **Rp. 24.650.000,-** menjadi beban PKBL (Rincian terlampir).

Demikian kami mohon persetujuan serta petunjuk Bapak dan atas perkenannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Irwan Revianto R.
Kabag. Akt & Keu.

RENCANA ANGGARAN
PAMERAN POTENSI NUSANTARA EXPO
24 s/d 27 Juli 2017

Jogja City Mall
(Beban Anggaran PKBL)

A. Persiapan

1. Sewa Stand 1 Kapling (3 X 3 M) + PPN 10 %	Rp.	19,800,000	
2 Display, dekorasi Stand	Rp.	1,500,000	
			Rp. 21,300,000

B. Biaya Petugas

1 Insentif Pembina	Rp.	2,100,000	
2 Transport Mitra binaan 3 Orang	Rp.	900,000	
			Rp. 3,000,000

C. Penutupan

1. Lain-lain (Telepon, Parkir, insentif driver, BBM petugas, snack, minum)	Rp.	350,000	
			Rp. 350,000

Total biaya Rp. 24.650.000

M E M O

No: 014/PKBL/MB/VII/2017

Kepada : Yth. Bpk. Direktur
(Penanggung Jawab PKBL)
D a r i : Sie PKBL (Pembina PKBL)

Perihal : Laporan Pameran “Potensi Nusantara Expo”
JCM 24 s/d 27 Juli 2017

Jogyakarta, 30 Juli 2017

Berikut kami sampaikan Laporan Pameran “Potensi Nusantara Expo” di Jogja City Mall yang telah kami laksanakan mulai persiapan sampai dengan akhir Pameran dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan persiapan dilaksanakan pada tanggal 24 S/D 27 Juli 2017
2. Pelaksanaan Pameran dari tgl 24 S/D 27 Juli 2017, Jam: 10.00 WIB – 22.00 WIB.
3. Peserta dari mitra binaan PT Madubaru sebanyak 3 mitra, terdiri dari:

Omzet

- | | | |
|---|---------------------------|---------------|
| ➤ Bordir Saputra | - Baju Kebaya | Rp. 3.265.000 |
| ➤ Dapat pesenan 6 kebaya | | |
| ➤ Kerajinan Bambu RKY | - Piring, tempat buah dll | Rp. 450.000 |
| ➤ Dapat pesenan dari Dinas Pariwisata, Pengusaha Angkringan Gejayan, dan dari Surabaya. | | |
| ➤ ON Cell & Fashin | - Fashion anak-anak | Rp 3.500.000 |
4. Realisasi Biaya Pameran sebesar **Rp. 15.694.000,-** Dengan rincian terlampir (Beban PKBL)

Demikian laporan kegiatan Pameran di Jogja City Mall yang dapat kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Pembina PKBL

Mohamad Ruslani
Sie PKBL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama lengkap : Eboy Pranata
TTL : Padang, 06 Agust 1992
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Inti III Kebun Ophir Kec. Kinali, Pasaman Barat, Sumatera Barat
Alamat Sekarang : Papringan RT 06/ RW 02 Gg. Ori II no 2 A, Catur Tunggal, Sleman
No. Hp : 082242778209 (WA)
E-mail : eboypranata@gmail.com

II. PENGALAMAN KERJA

1. Aktivis Advokasi Sosial Lembaga Social Movement Institute, Tahun (2014-2017)
2. Staff Capacity Building PKBL PT. Madubaru, Tahun (2014-2017)
3. Staff Program Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Pusat Zakat Nasional DIY Tahun (2013-2014)
4. Pemberdayaan Sampah di Desa Pakem Sleman, Laboratorium Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Tahun (2012-2014)

III. PENDIDIKAN

2014–2017 : Program Pascasarjana Social Worker UIN SUKA
2010–2014 : S1 Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga
2007–2010 : MA Unggulan STEP-2 IDB Pon Pes Darul Ulum Jombang
2004–2007 : MTS Plus Pon Pes Darul Ulum Jombang
1997–2004 : SD Negeri Silambau Pasaman Barat Sumatera Barat

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua BEM J Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (2012-2014)
2. Ketua Ikatan Mahasiswa Alumni Darul Ulum se DIY (2013-2015)
3. Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI) Korp UIN Sunan Kalijaga (2010-2014)